



Pembentukan GELAS KACA (Gerakan Lansia Kelola, Adaptasi, Cegah dan Tangguh) Selama Pandemi Covid-19 pada Lansia di Desa Masani

Dewi Nurviana Suharto[✉]^{id}, **Dafrosia Darmi Manggasa**^{id}
Prodi DIII Keperawatan Poso, Poltekkes Kemenkes Palu, Poso, Indonesia
✉ Email korespondensi: dewinurviana.suharto@gmail.com



Article history:

Received: 28-10-2022
Accepted: 24-03-2023
Published: 30-04-2023

Kata kunci:

Covid19; lansia;
komorbid

Keywords:

Covid19; elderly;
comorbid

ABSTRAK

Kelompok usia lanjut dengan komorbid berisiko tertular dan mengalami komplikasi lebih buruk akibat COVID-19. Pencegahan penularan melalui upaya promotif dan preventif kepada kelompok lansia sangat penting dilakukan, baik di tingkat keluarga, masyarakat dan fasilitas Kesehatan. Untuk mencapai hal tersebut salah satunya melalui pembentukan GELAS KACA (Gerakan Lansia Kelola, Adaptasi, Cegah dan Tangguh). Permasalahan yang didapatkan lansia belum tahu bagaimana mengelola penyakit dimasa pandemi, lansia merasa stress karena harus tetap tinggal dirumah, pelayanan kesehatan saja dilakukan bila benar-benar penting, hasil observasi didapatkan ada juga sebagian lansia yang takut untuk ke pelayanan Kesehatan karena takut akan di diagnosis COVID-19. Hal inilah yang menjadi dasar pelaksanaan pengabdian yang bertujuan untuk pembentukan GELAS KACA (Gerakan Lansia Kelola, Adaptasi, Cegah dan Tangguh). Pengabdian dilakukan di Desa Masani selama 2 hari dengan melakukan *screening* masalah psikososial dan memberikan edukasi tentang pencegahan penularan COVID-19 dan manajemen stress. Sasaran kegiatan yaitu lansia berjumlah 20 orang, setelah kegiatan pengabdian masyarakat menunjukkan pengetahuan lansia meningkat menjadi 95%, masalah psikososial yang didapatkan yaitu gejala neurosis sebanyak 100%.

ABSTRACT

The increase in the number of COVID-19 cases took place quite quickly, and spread to various districts in Indonesia in a short time including Poso Regency. The elderly and those with comorbidities are at risk of contracting and experiencing worse complications due to COVID-19. Therefore, it is very important to prevent transmission through promotive and preventive efforts to the elderly, both at the family, community and health facilities levels. To achieve this, one of them is through the establishment of GELAS KACA (Gerakan Elderly Manage, Adapt, Prevent and Resilient), which aims to increase the knowledge of the elderly in preventing the transmission of COVID-19. The problems that the elderly do not know how to manage illness during the pandemic, the elderly feel stressed because they have to stay at home, only health services are carried out if it is really important, the observation results show that there are also some elderly people who are afraid to go to health services for fear of being diagnosed with COVID -19. This is the basis for the implementation of the service which aims to establish GELAS KACA (The Elderly Movement for Managing, Adapting, Preventing and Resilient). The service is carried out by providing education on preventing COVID-19 transmission, self-management, adapting new habits and stress management, then evaluating the knowledge of the elderly after being given education. The results of the service showed that knowledge increased to 95%, psychosocial problems obtained were neurosis symptoms as much as 100%.



PENDAHULUAN

Pandemi virus korona yang disebabkan oleh SARS-CoV-2 telah menginfeksi lebih dari 1 juta orang di seluruh dunia (Damluji et al., 2020). Covid-19 menyerang hampir seluruh kalangan usia, namun data yang ada menunjukkan bahwa kelompok usia lanjut dan yang memiliki penyakit kronis (komorbid) berisiko terkena lebih sering dan mengalami komplikasi lebih buruk akibat penyakit ini. Data mortalitas akibat Covid-19 di beberapa negara lain menunjukkan peningkatan seiring dengan meningkatnya usia, seperti di Tiongkok jumlah kematian pada populasi usia 60-69 tahun sebesar 3.6%, pada usia 70-79 tahun sebesar 8% dan pada usia lebih dari 80 tahun sebanyak 14.8% (Guo et al., 2020).

Pasien lansia (*geriatric*) umumnya memiliki berbagai komorbiditas, seperti penyakit kardiovaskular, penyakit kencing manis, penyakit pernapasan kronik, hipertensi dan lain-lain. Hal ini senada dengan Indonesia, dimana angka mortalitasnya meningkat seiring dengan meningkatnya usia yaitu pada populasi usia 45-54 tahun adalah 8%, 55-64 tahun 14% dan 65 tahun ke atas 22% (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2018). Berdasarkan data yang dihimpun oleh Satuan Tugas Penanganan COVID-19 per tanggal 13 Oktober 2020, dari total kasus yang terkonfirmasi positif COVID-19, sebanyak 1.488 pasien tercatat memiliki penyakit penyerta. Di mana presentase terbanyak diantaranya penyakit hipertensi sebesar 50,5%, kemudian diikuti Diabetes Melitus 34,5% dan penyakit jantung 19,6%. Sementara dari jumlah 1.488 kasus pasien yang meninggal diketahui 13,2% dengan hipertensi, 11,6% dengan Diabetes Melitus serta 7,7% dengan penyakit jantung (Balitbangkes Kemenkes, 2018).

Lansia yang menderita COVID 19 memiliki tingkat kematian yang tinggi dibandingkan dengan pasien yang usianya lebih muda (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2020). Hal tersebut dikarenakan proses penuaan disertai dengan berbagai kerentanan seperti kerentanan psikologis (Kartinah & Sudaryanto, 2008), sosial, dan lingkungan, sehingga kerentanan tersebut membawa risiko berbagai macam infeksi dan penurunan respons imun. Selain itu, lansia memiliki risiko tinggi menderita penyakit penyerta sebelumnya dan peningkatan rawat inap yang meningkatkan kemungkinan tertular infeksi selama pandemi COVID 19 ini (Bassetti, Vena, & Giacobbe, 2020). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Fang, Karakiulakis & Roth (2020) menyatakan bahwa Hipertensi dan Diabetes melitus menjadi penyakit komorbid terbanyak penyebab kematian pada pasien yang terinfeksi COVID 19 dengan presentasi kasus masing-masing sebesar 23,7% dan 16,2% (Fang, Karakiulakis, & Roth, 2020). Terjadinya proses penuaan pada lansia menyebabkan perubahan pada fungsi fisiologis tubuh lansia, hal ini menjadikan lansia populasi yang rentan dengan kondisi kesehatan kronis, penyakit seperti diabetes dan penyakit kardiovaskular atau paru-paru tidak hanya berisiko lebih tinggi terkena penyakit parah tetapi juga meningkatkan risiko kematian jika terjadi perburukan ketika lansia terinfeksi covid 19 (Guan, Liang, He, & Zhong, 2020).

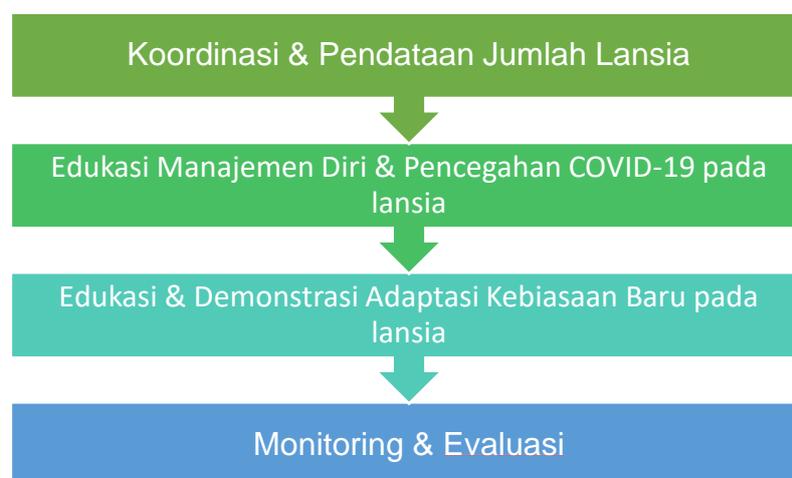
Untuk itu pencegahan penularan melalui upaya promotif dan preventif kepada kelompok lansia sangat penting dilakukan, baik di tingkat keluarga, masyarakat dan fasilitas Kesehatan (Nurwanto, 2021). Selain pencegahan penularan corona virus kepada kelompok lansia, perlu juga diantisipasi dampak dari kebijakan pembatasan sosial, seperti untuk tetap tinggal dirumah (Subekti, 2017), stress (Nugroho, 2007), terganggunya hubungan sosial, berkurangnya akses ke berbagai layanan (Waluya & Dermawan, 2021) dapat berpengaruh kepada kesehatan lansia, seperti kesehatan mental dan kognitif lansia (Rayani & Purqoti, 2020), meningkatnya jumlah lansia yang menderita penyakit kronis serta meningkatnya angka komplikasi penyakit kronis dan

jumlah lansia yang mengalami ketergantungan karena akses terhadap layanan kesehatan yang terhambat (Kemenkes RI, 2020) dan dapat meningkatkan risiko lansia mengalami masalah psikososial (Lumban Tobing & Wulandari, 2021; Subekti, 2017). Kenyataannya masih banyak lansia yang punya kebiasaan dirumah ataupun diluar rumahnya yang tidak menerapkan protokol kesehatan atau tidak menerapkan 3M (Memakai masker, Mencuci tangan dan Menjaga jarak) (Wulan, Gurusinga, Ginting Munthe, Lubis, & Markus, 2021).

Lansia sebagai kelompok rentan tentu sangat membutuhkan dukungan dari keluarga dan masyarakat agar kesehatan dan kualitas hidup lansia selama masa pandemi COVID-19 dapat tetap terjaga seoptimal mungkin (Indarwati, 2020). Lansia perlu mendapatkan perhatian dengan mengupayakan agar tidak terlalu tergantung kepada orang lain, mampu mandiri dan menjaga kesehatan diri (Herniwanti, Dewi, Yunita, & Rahayu, 2020). Selain itu kemandirian lansia dan ketergantungan lansia serendah mungkin akan membuat lansia menjalankan *physical distancing*, sehingga risiko tertular COVID-19 akan semakin bisa dihindari. Hasil *survey* pendahuluan kepada lansia yang berobat ke Puskesmas Tokorondo didapatkan bahwa lansia masih belum tahu bagaimana menghadapi hidup dimasa pandemi ini, selain itu mereka merasa stress karena harus tetap tinggal dirumah, kepelayanan kesehatan saja dilakukan bila benar-benar penting, hasil observasi didapatkan ada juga Sebagian lansia yang takut untuk ke pelayanan Kesehatan karena takut akan di diagnosis COVID-19. Tujuan kegiatan pengabdian masyarakat ini untuk membentuk GELAS KACA (Gerakan Lansia Kelola, Adaptasi, Cegah dan Tangguh) selama masa pandemik Covid-19 di Wilayah kerja Puskesmas Tokorondo.

METODE

Kegiatan pembentukan GELAS KACA (Gerakan Lansia Kelola, Adaptasi, Cegah dan Tangguh) di Desa Masani Wilayah Kerja Puskesmas Tokorondo melibatkan 5 orang mahasiswa sebagai fasilitator saat pelaksanaan edukasi, demonstrasi & simulasi, sasaran kegiatan ini adalah lansia Desa Masani sebanyak 20 orang. Pengabdian dilaksanakan selama 4 hari pada tanggal 4-7 Juli 2022. Adapun metode pelaksanaan pengabdian terdiri dari beberapa tahap yang digambarkan dalam bagan di bawah ini :



Gambar 1. Bagan Metode Pengabdian

1. Berkoordinasi dengan pihak Puskesmas Tokorondo berkoordinasi bersama Kepala Puskesmas Tokorondo. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk mendapatkan arahan dan petunjuk dalam melaksanakan kegiatan pembentukan GELAS KACA (Gerakan Lansia Kelola, Adaptasi, Cegah dan Tangguh) di Wilayah Kerja Puskesmas Tokorondo agar sinergi dengan Program Puskesmas Tokorondo. Koordinasi ini dilakukan di Puskesmas Tokorondo dan membahas rencana kegiatan yang akan dilaksanakan, kesiapan lansia dalam mengikuti kegiatan dan cara yang akan dilakukan untuk mensosialisasikan kegiatan pengabdian kepada masyarakat
2. Pendataan Jumlah Lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Tokorondo Kegiatan ini dilaksanakan guna mengidentifikasi lansia yang memiliki penyakit komorbid.
3. Edukasi Manajemen Diri & Pencegahan COVID-19 pada lansia Kegiatan ini dilakukan dengan memberikan edukasi tentang pencegahan penularan COVID-19 yang terdiri dari 4 materi yaitu: pengertian dan cara penularan COVID-19, penggunaan masker yang baik dan benar, cara mencuci tangan yang sesuai dengan standar kesehatan dan vaksinasi
4. Edukasi & Demonstrasi Adaptasi Kebiasaan Baru pada lansia Kegiatan ini dilaksanakan oleh TIM pengabdian dengan melakukan edukasi dan sosialisasi kebiasaan baru pada lansia, memberikan edukasi dan dukungan untuk keluarga dalam mendampingi lansia untuk menerapkan kebiasaan baru dalam kehidupan sehari-hari. Tujuan dari kegiatan ini untuk meningkatkan pengetahuan lansia tentang kebiasaan baru yang harus diterapkan lansia dengan komorbid dalam kehidupan sehari-hari. Setelah itu dilanjutkan dengan memberikan edukasi tentang manajemen stress yaitu : definisi stress, tanda dan gejala stress, dampak stress dan penatalaksanaan stress pada lansia. Selanjutnya dilakukan demonstrasi cara melakukan manajemen stress pada lasia berupa kegiatan : membangun pikiran positif, membangun spiritual positif, Latihan relaksasi napas dalam, Latihan berpikir positif dan relaksasi otot progresif.
5. Monitoring & Evaluasi Monitoring dan evaluasi merupakan tahap akhir dari rangkaian kegiatan Pengabmas di Wilayah Kerja Puskesmas Tokorondo, kegiatan ini dilakukan dengan menilai pengetahuan lansia tentang pencegahan penularan COVID-19, manajemen diri dalam mengelola penyakit yang diderita dan melakukan manajemen stress secara mandiri.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk mewujudkan pembentukan GELAS KACA (Gerakan lansia Kelola, adaptasi, cegah dan Tangguh) selama masa pandemik COVID-19. Kegiatan pengabdian kepada Masyarakat ini dilaksanakan pada tanggal 4-7 Juli 2022 di Wilayah Kerja Puskesmas Tokorondo. Adapun tahapan kegiatan yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Pendataan Jumlah Lansia

Kegiatan ini dilakukan pada tanggal 4-5 Juli 2022, kegiatan dilakukan dengan berkoordinasi dengan petugas Puskesmas Tokorondo untuk mengetahui jumlah lansia dengan komorbid hipertensi dan diabetes melitus. Hasil identifikasi terdapat 25 lansia yang berada di Posyandu Lansia Melati termasuk dalam kelompok risiko tinggi dengan komorbid hipertensi dan diabetes melitus.

2. Edukasi Manajemen Diri & Pencegahan COVID-19 pada lansia

Kegiatan ini dilaksanakan di Posyandu Melati pada tanggal 7 Juli 2022. Adapun tahapan kegiatan yang dilakukan yaitu: 1) Memberikan edukasi tentang pencegahan penularan COVID-19 pada lansia dengan komorbid hipertensi dan diabetes melitus yang terdiri dari: pengertian COVID-19, tanda & gejala, pencegahan penularan pada lansia. 2) Memberikan edukasi tentang manajemen diri yang terdiri dari pengertian penyakit hipertensi dan diabetes melitus, tanda dan gejala penyakit hipertensi dan diabetes melitus, cara mengelolah penyakit untuk mencegah komplikasi, sebelum diberikan edukasi terlebih dahulu dibagikan booklet manajemen diri kepada lansia. 3) Melakukan pemeriksaan tekanan darah dan gula darah. Tujuan dari kegiatan ini adalah meningkatkan pengetahuan lansia tentang cara mengelolah penyakit sehingga dapat meningkatkan imunitas fisik, kekuatan fisik dan dapat mencegah tertular COVID-19 (Anuar, Imani, & Norlinta, 2021). Lansia yang mengikuti kegiatan ini sebanyak 20 orang, saat kegiatan berlangsung, lansia sangat antusias dan bertanya terkait topik edukasi. Saat diberikan umpan balik terkait manajemen diri, lansia mampu menjawab dengan benar. Lansia diharapkan bisa mandiri bekerja dan beraktivitas mampu dilakukan oleh setiap individu termasuk bagi lansia dalam berolahraga. Model olahraga yang tepat dan memberikan imunitas terhadap bagi kaum lansia serta tidak memerlukan lahan yang luas adalah olahraga senam aerobik dan disertai perasaan Bahagia (Anuar et al., 2021).



Gambar 2 Edukasi Manajemen diri (Pengelolaan Penyakit)



Gambar 3. Pembagian Booklet GELAS KACA Pada Lansia

3. Edukasi & Demonstrasi Adaptasi Kebiasaan Baru pada lansia

Kegiatan ini dilaksanakan dengan memberikan edukasi tentang adaptasi kebiasaan baru di masa pandemik COVID-19 pada lansia. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kepatuhan lansia dalam mematuhi protocol Kesehatan dalam pencegahan penularan COVID-19, meningkatkan kesadaran lansia dalam memelihara Kesehatan di masa pandemik COVID-19 dan meningkatkan pengetahuan lansia dalam melaksanakan adaptasi kebiasaan baru. Adapun tahapan kegiatan yang dilakukan adalah sebagai berikut: 1) Sebelum diberikan edukasi terlebih dahulu dilakukan identifikasi masalah psikososial yang dialami oleh lansia dengan komorbid di masa pandemik COVID-19 menggunakan kuesioner SRQ, 2) Memberikan edukasi tentang adaptasi kebiasaan baru dan manajemen stress yang terdiri dari : cara meningkatkan imunitas fisik, pikiran positif, relasi positif, spiritual positif, relaksasi napas dalam dan PMR. 3) Mendemonstrasikan manajemen stress yaitu pikiran positif, relasi positif, spiritual positif, relaksasi napas dalam dan PMR.



Gambar 4. Edukasi Adaptasi Kebiasaan Baru

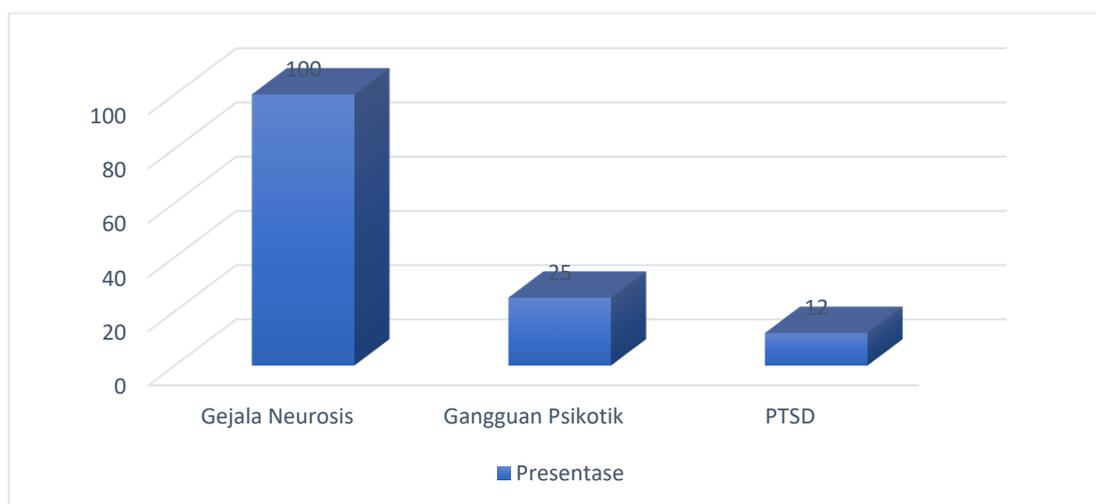


Gambar 5. Demonstrasi & Simulasi Manajemen Stress

Tabel 1. Gambaran Pengetahuan Lansia Sebelum dan Setelah Pemberian Edukasi

| Pengetahuan | Sebelum Edukasi | | Setelah Edukasi | |
|---------------|-----------------|------------|-----------------|------------|
| | n | % | n | % |
| Baik | - | - | 19 | 95 |
| Cukup | 2 | 10 | 1 | 5 |
| Kurang | 18 | 90 | - | - |
| Jumlah | 20 | 100 | 20 | 100 |

Table 1 menunjukkan bahwa pengetahuan lansia sebelum diberikan edukasi paling banyak adalah pengetahuan kurang sebanyak 18 orang (90%) dan setelah diberikan edukasi mampu meningkatkan pengetahuan dan pemahaman lansia tentang manajemen diri lansia dengan komorbid selama pandemi COVID-19 dengan pengetahuan baik sebanyak 19 orang (95%). Pelaksanaan upaya promotif yang bertujuan untuk menumbuhkan kesadaran lansia dan mengubah perilaku yang meliputi aspek pengetahuan, sikap, dan tindakan sehingga terwujud perubahan perilaku hidup sehat yang benar sehingga lansia dapat melakukan Tindakan pencegahan penularan COVID-19 (Herniwanti et al., 2020)



Gambar 6. Grafik Gambaran Masalah Psikososial Pada Lansia di Desa Masani

Gambar 6 menunjukkan bahwa semua lansia mengungkapkan memiliki gejala neurosis (100%), yang mengungkapkan memiliki gangguan psikotik sebanyak 5 orang (25%), dan mengungkapkan ada PTSD sebanyak 12 orang (60%).

Bagian 1 menunjukkan bahwa beberapa lansia memiliki 2 sampai 3 masalah psikososial yang dialami.

4. Monitoring dan evaluasi kegiatan

Monitoring dan evaluasi merupakan tahap akhir dari rangkaian kegiatan Pengabmas di Desa Masani Wilayah Kerja Puskesmas Tokorondo. Kegiatan ini dilaksanakan setelah kegiatan edukasi dan sosialisasi dilakukan yaitu pada tanggal 7 Juli 2022. Hasil monitoring dan evaluasi yang dilaksanakan menunjukkan bahwa setelah diberikan edukasi tentang manajemen diri menunjukkan bahwa terdapat peningkatan pengetahuan lansia dari 90% yang berpengetahuan kurang menjadi 95% yang berpengetahuan baik. Sebelum diberikan edukasi manajemen stress diketahui bahwa dari 20 orang lansia terdapat 12 orang (60%) yang memiliki masalah psikososial. Setelah diberikan edukasi & demonstrasi cara melakukan manajemen stress, lansia mengungkapkan mampu untuk melaksanakan manajemen stress seperti pikiran positif, relasi positif, spiritual positif, relaksasi napas dalam dan PMR secara mandiri di rumah.

SIMPULAN DAN SARAN

Hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat tentang “Pembentukan GELAS KACA (Gerakan Lansia Kelola, Adaptasi, Cegah dan Tangguh)” menunjukkan hasil Sebagian besar lansia mampu melakukan upaya pencegahan penularan COVID-19, manajemen diri dalam mengelola penyakit dan melakukan manajemen stress secara mandiri. Diharapkan pengelola program Kesehatan dan kader Kesehatan lansia aktif untuk melakukan *screening* Kesehatan lansia dan meningkatkan upaya pencegahan stress serta promosi Kesehatan lansia.

DAFTAR PUSTAKA

- Anuar, R., Imani, D. R., & Norlinta, S. N. O. (2021). Pengaruh Latihan Fisik Terhadap Kebugaran Lansia Dalam Masa Pandemi Covid-19: Narrative Review. *FISIO MU: Physiotherapy Evidences*, 2(2), 95–106. <https://doi.org/10.23917/fisiomu.v2i2.13978>
- Balitbangkes Kemenkes, R. I. (2018). Riset Kesehatan Dasar 2018 (Riskesdas 2018). *Kemenkes RI, Jakarta*. <https://www.litbang.kemkes.go.id/laporan-riset-kesehatan-dasar-riskesdas/>
- Bassetti, M., Vena, A., & Giacobbe, D. R. (2020). The novel Chinese coronavirus (2019-nCoV) infections: Challenges for fighting the storm. *European Journal of Clinical Investigation*, 50(3). Retrieved from <https://onlinelibrary.wiley.com/doi/10.1111/eci.13209>
- Damluji, A. A., Forman, D. E., Van Diepen, S., Alexander, K. P., Page, R. L., Hummel, S. L., Menon, V., et al. (2020). Older Adults in the Cardiac Intensive Care Unit: Factoring Geriatric Syndromes in the Management, Prognosis, and Process of Care: A Scientific Statement from the American Heart Association. *Circulation*, 141(2), E6–E32. [10.1161/CIR.0000000000000741](https://doi.org/10.1161/CIR.0000000000000741)
- Fang, L., Karakiulakis, G., & Roth, M. (2020). Are patients with hypertension and diabetes mellitus at increased risk for COVID-19 infection? *The Lancet Respiratory Medicine*, 8(4), e21. Retrieved from <https://linkinghub.elsevier.com/retrieve/pii/S2213260020301168>
- Guan, W. J., Liang, W. H., He, J. X., & Zhong, N. S. (2020). Cardiovascular comorbidity and its impact on patients with COVID-19. *European Respiratory Journal*, 55(6), 1069–1076. [10.1183/13993003.01227-2020](https://doi.org/10.1183/13993003.01227-2020)

- Guo, W., Li, M., Dong, Y., Zhou, H., Zhang, Z., Tian, C., Qin, R., et al. (2020). Diabetes is a risk factor for the progression and prognosis of COVID-19. *Diabetes/Metabolism Research and Reviews*, 36(7). Retrieved from <https://onlinelibrary.wiley.com/doi/10.1002/dmrr.3319>
- Herniwanti, H., Dewi, O., Yunita, J., & Rahayu, E. P. (2020). Penyuluhan Perilaku Hidup Sehat Dan Bersih (PHBS) dan Gerakan Masyarakat Hidup Sehat (GERMAS) kepada Lanjut Usia (LANJIA) Menghadapi Masa Pandemi Covid 19 dan New Normal dengan Metode 3M. *Jurnal Abdidas*, 1(5), 363–372. <https://doi.org/10.31004/abdidas.v1i5.82>
- Indarwati, R. (2020). Lindungi Lansia dari Covid-19. *Jurnal Keperawatan Komunitas*, 5(1), 2020. Retrieved from <https://e-journal.unair.ac.id/IJCHN/article/view/22451/12337>
- Kartinah, & Sudaryanto, A. (2008). *Masalah Psikososial Pada Lanjut Usia. Masalah Psikososial pada Lanjut Usia*. Retrieved from <http://hdl.handle.net/11617/486>
- Kemendes RI. (2020). *Panduan Pelayanan Kesehatan Lanjut Usia Pada Era Pandemi Covid-19. Memory*. <https://eprints.triatmamulya.ac.id/1433/1/98>. Panduan Pelayanan Kesehatan Lanjut Usia pada Era Pandemi Covid-19.pdf
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2018). Laporan Hasil Riset Kesehatan Dasar. Retrieved from <https://www.litbang.kemkes.go.id/laporan-riset-kesehatan-dasar-riskesdas/>
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2020). Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Coronavirus Disease (COVID-19). <https://covid19.kemkes.go.id/protokol-covid-19/kmk-no-hk-01-07-menkes-413-2020-ttg-pedoman-pencegahan-dan-pengendalian-covid-19>
- Lumban Tobing, C. P. R., & Wulandari, I. S. M. (2021). Tingkat Kecemasan Bagi Lansia Yang Memiliki Penyakit Penyerta Ditengah Situasi Pandemi Covid-19 Di Kecamatan Parongpong, Bandung Barat. *Coping: Community of Publishing in Nursing*, 9(2), 135. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/coping/article/view/71693>
- Nugroho, H. A. (2007). Perubahan Fungsi Fisik Dan Dukungan Keluarga Dengan Respon Psikososial Pada Lansia Di Kelurahan Kembangarum Semarang. *Jurnal Keperawatan*, 1(1), 45–57. Retrieved from <http://jurnal.unimus.ac.id>
- Nurwanto, P. D. C. (2021). Pengaruh Pengetahuan Dan Kebiasaan Lansia Terhadap Perilaku Pencegahan Penyakit COVID-19. *Jurnal Penelitian Keperawatan Kontemporer*, 1(2), 83–89. Retrieved from <https://e-journal.unair.ac.id/IJCHN/article/view/22451/12337>
- Rayani, D., & Purqoti, D. N. S. (2020). Kecemasan Keluarga Lansia terhadap Berita Hoax Dimasa Pandemi Covid-19. *Realita: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 5(1). <https://doi.org/10.33394/realita.v5i1.2893>
- Subekti, I. (2017). Perubahan Psikososial Lanjut Usia Tinggal Sendiri Di Rumah. *Jurnal Informasi Kesehatan Indonesia*, 3(1), 23–35. [https://doi.org/10.31290/jiki.v\(3\)i\(1\)y\(2017\).page:23-35](https://doi.org/10.31290/jiki.v(3)i(1)y(2017).page:23-35)
- Waluya, A., & Dermawan, D. (2021). Hubungan Pengetahuan Lansia Tentang Coronavirus Disease (Covid-19) Dengan Upaya Pencegahan Covid-19 Di Kelurahan Limus Nunggal Wilayah Kerja Puskesmas Limusnunggal Sukabumi. *Journal Health Society*, 10(1), 68–75. Retrieved from <https://ojs.stikesmi.ac.id/index.php/stikes-health/article/view/27>
- Wulan, S., Gurusinga, R., Ginting Munthe, N. B., Lubis, B., & Markus, I. (2021). Penyuluhan Protokol Kesehatan Dengan Media Video Dan Leaflet Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Lansia Tentang Pencegahan Covid-19. *Jurnal Pengmas Kestra (Jpk)*, 1(1), 34–37. <https://doi.org/10.35451/jpk.v1i1.707>